

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Bank Indonesia (2019), uang beredar adalah kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat / BPR) terhadap sektor swasta domestik yang dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan arti luas (M2). Dalam arti sempit, M1 atau biasa disebut *Narrow Money* adalah uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral. Sedangkan dalam arti luas, M2 atau *Broad Money* terdiri dari M1, uang kuasi (mencakup tabungan, simpanan berjangka, simpanan berjangka, dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter).

Sistem pembayaran (*payment system*) adalah cara bagaimana transaksi dilakukan dalam perekonomian. Sistem pembayaran dan pola transaksi ekonomi terus mengalami perubahan sepanjang waktu, begitu pula dengan bentuk uang. Evolusi alat pembayaran dimulai dari koin emas dan koin perak, selanjutnya berupa aset kertas berupa cek dan uang kartal, dan sekarang terdapat sistem pembayaran elektronik atau non – tunai (Mishkin, 2006 : 74).

Menurut Kementerian Dalam Negeri (2017), pembayaran atau transaksi non – tunai merupakan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan instrument berupa alat pembayaran kartu, bilyet giro, uang elektronik atau sejenisnya.

Peran sistem pembayaran non tunai akan semakin besar dan vital bagi perkembangan perekonomian suatu negara, khususnya sistem pembayaran bernilai besar. Keamanan dan efisiensi sistem tidak hanya mendukung pihak yang menggunakan secara langsung, tetapi juga sistem keuangan secara keseluruhan. Menurut *Bank for International Settlement* (2013), *e-money* didefinisikan sebagai produk *stored value* atau *prepaid* dimana sejumlah nilai uang (*monetary value*) yang disimpan secara elektronik dalam suatu peralatan yang dimiliki seseorang.

Isu paling sentral dalam pembahasan mengenai alat pembayaran adalah bagaimana inovasi sistem pembayaran elektronik. Khususnya dalam penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu terhadap permintaan uang. Menurut Untoro dan Widodo (2014), perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi memberi dampak terhadap munculnya inovasi-inovasi baru dalam pembayaran elektronik (*e-payment*). Terdapat dua jenis pembayaran non – tunai yang dikenal masyarakat, yaitu *prepaid card* (kartu debit/ATM dan kartu kredit) dan *prepaid cash* (*digital cash* yang mana transaksi dilakukan melalui jaringan komunikasi internet).

Pembayaran elektronik atau non – tunai adalah pembayaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti *Integrated Circuit* (IC), *Cryptography*, dan jaringan komunikasi. Pembayaran elektronik yang banyak berkembang dan dikenal saat ini adalah *phone banking*, *internet banking*, kartu kredit dan kartu debit / ATM. Dalam hal ini, pembayaran melalui *phone banking* maupun *internet banking* merupakan sarana dari kartu ATM.

Pembayaran elektronik juga mulai berkembang dengan dikenal sebagai *Electronic Money (e-money)* atau dapat juga disebut digital money.

Perbedaan *e-money* dengan alat pembayaran elektronik sebelumnya adalah setiap pembayaran dengan menggunakan *e-money* tidak selalu memerlukan proses otorisasi dan tidak terkait secara langsung dengan rekening nasabah di bank, sedangkan pembayaran yang menggunakan kartu debit/ATM dan kartu kredit selalu melalui proses otorisasi dan akan dibebankan langsung ke dalam rekening nasabah tersebut (Pramono, 2006).

Menurut beberapa penelitian mengenai transaksi non-tunai, terdapat 2 kemungkinan yang terjadi yaitu, hubungan positif, dan tidak berpengaruh antara volume transaksi non-tunai terhadap jumlah uang beredar di suatu negara (Pramono, 2006) ; (Syarifuddin, 2014) ; (Nirmala dan Widodo, 2011) ; (Venna dan Anggoro, 2015) ; (Lansody dan Syarief, 2014) ; (Nastiti, Nisaulfathona, Yeni, Hilda, Wiangga, 2017) ; (Ravi dan Rituparna, 2014).

Hubungan yang positif antara volume transaksi non-tunai terhadap jumlah uang beredar suatu negara didukung oleh Pramono (2006), Syarifuddin (2014), Nirmala dan Widodo (2011), Venna dan Anggoro (2015), Lansody dan Syarief (2014), dan Nastiti *et al.* (2017).

Sedangkan untuk penelitian yang tidak berpengaruh antara volume transaksi non-tunai terhadap jumlah uang beredar suatu negara didukung oleh Nastiti *et al.* (2017) serta Ravi dan Ritupana (2014).

Menurut Pramono (2006) dalam membahas dampak pembayaran non tunai terhadap perekonomian dan kebijakan moneter, peneliti menyimpulkan

bahwa kehadiran alat pembayaran non tunai memberikan peningkatan efisiensi dan produktifitas keuangan yang mendorong aktivitas sektor rill. Metode penelitian yang digunakan adalah Uji Kointegrasi (*Johansen Cointegration Test*) dan *Vector error Correction Model* (VECM).

Begitu juga dengan penilitan Syarifuddin (2014), mengenai dampak peningkatan pembayaran non tunai terhadap perekonomian dan implikasi terhadap pengendalian moneter di indonesia. Hasil penelitian menunjukkan pembayaran non tunai akan menyebabkan *cash holding* menurun, walaupun permintaan M1 dan M2 meningkat. Peningkatan pembayaran non tunai juga mengakibatkan penurunan suku bunga Bank Indonesia, peningkatan GDP rill, dan penurunan tingkat harga. Metode penelitian ini menggunakan *Structural Cointegration Vector Autoregresion* (SCVAR).

Penelitian Nirmala dan Widodo (2011) membahas peningkatan pembayaran non tunai juga mengakibatkan penurunan suku bunga Bank Indonesia, peningkatan GDP rill, dan menurunan tingkat harga, diikuti dengan efek substitusi dan efisiensi. Peningkatan pembayaran non tunai memotong biaya transaksi dan ekonomi berjalan lebih efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa, kepemilikan uang tunai menurun, sementara stok uang M1 dan M2 meningkat. Peningkatan pembayaran non tunai juga menginduksi pertumbuhan GDP dan penurunan harga.

Penelitian Venna dan Anggoro (2015) menganalisis pengaruh transaksi uang elektronik terhadap perputaran uang di 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina). Dalam penelitian ini juga

menunjukkan bahwa transaksi atau penggunaan uang elektronik dapat meningkatkan jumlah uang beredar di 5 negara ASEAN tersebut. Dari ke 5 negara ASEAN tersebut, Indonesia adalah negara yang memiliki rata-rata transaksi uang elektronik terendah.

Penelitian Lansody dan Syarief (2014) mengenai dampak pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar. Alat analisis yang digunakan adalah *Johansen Cointegration Test* dan *Error Correction Model* (ECM). Penelitian ini menunjukkan bahwa volume transaksi *e-money* memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar (M1) untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Namun untuk jumlah uang beredar (M2), volume transaksi *e-money* tidak berpengaruh dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi ECM, yaitu menunjukkan kelambatan dalam menyesuaikan tingkat keseimbangannya.

Penelitian oleh Nastiti *et al.* (2017) menganalisis pengaruh instrumen pembayaran non-tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia, penelitian ini juga membahas mengenai pengaruh instrumen pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar (*money supply*) di Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi kartu debit dan transaksi *e-money* berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (*money supply*) di Indonesia. Namun transaksi kartu kredit tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar (M1) dikarenakan volume transaksinya bernilai kecil.

Ravi dan Rituparna (2014) melakukan penelitian mengenai dinamika perputaran uang, sektor eksternal dan transaksi elektronik di India. Penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi elektronik di India tidak menyebabkan perputaran uang. Volume transaksi elektronik yang terjadi di India tidak cukup untuk menyebabkan perubahan dalam kecepatan uang yang sebenarnya juga tergantung pada sejumlah faktor lain yang mempengaruhi jumlah uang beredar dan PDB. Namun, sektor eksternal dan intervensi di India berpengaruh terhadap perputaran uang.

Variabel-variabel yang paling sering digunakan adalah volume transaksi kartu debit, kredit, uang elektronik, JUB dan GDP. Variabel lain yang digunakan penelitian terdahulu adalah BI *rate*, kurs nominal, dan IHK. Sedangkan untuk alat analisis beberapa penelitian terdahulu melakukan analisis regresi data panel, uji kointegrasi, regresi linear berganda, ECM, VECM, dan VAR.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, maka penulis ingin meneliti tentang bagaimana pengaruh transaksi non - tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Maka penelitian ini akan menggunakan jumlah uang beredar M1 sebagai variabel dependen dan volume transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit, uang elektronik sebagai variabel independen serta akan dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh volume transaksi kartu debit/ATM terhadap jumlah uang beredar di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh volume transaksi kartu kredit terhadap jumlah uang beredar di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh volume transaksi uang elektronik terhadap jumlah uang beredar di Indonesia ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh volume transaksi kartu debit/ATM terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh volume transaksi kartu kredit terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh volume transaksi uang elektronik terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Mengetahui pengaruh volume transaksi kartu debit/ATM terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh volume transaksi kartu kredit terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh volume transaksi uang elektronik terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

#### **1.5. Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Volume transaksi kartu debit/ATM berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
2. Volume transaksi kartu kredit berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
3. Volume transaksi uang elektronik berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.



## 1.6. Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini disajikan sistematika penulisan dari skripsi, adalah:

### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjadi landasan awal dalam kerangka berpikir. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi uraian studi empiris dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai langkah sistematis untuk mencapai tujuan dari topik pembahasan yang berisi deskripsi tentang data dan sumber data, model penelitian, alat analisis, dan definisi operasional.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan merupakan deskripsi mengenai hasil analisis data penelitian dan pembuktian hipotesis, berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif, kuantitatif maupun statistik.

### BAB V PENUTUP

Bagian ini berisikan kesimpulan dan saran yang dinyatakan secara terpisah.